

Peran Perdagangan Barat Pada Perkembangan Ekonomi di Pelabuhan Belawan Pada Masa Kolonial

Yusra Dewi Siregar¹, Humaerah², Luthfy Hamid Husein³, M.Ridho Situmorang⁴,
Indah Wardila⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

e-mail: Yusrasiregar73@gmail.com

Abstrak

Pelabuhan Belawan, Sebagai Salah Satu Pelabuhan Terbesar Di Indonesia, Memiliki Peran Yang Penting Dalam Perdagangan Internasional, Khususnya Dengan Negara-Negara Barat. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menginvestigasi Pengaruh Perdagangan Barat Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Pelabuhan Belawan. Metode Yang Digunakan Adalah Analisis Data Historis Dan Penelusuran Literatur Yang Relevan Untuk Memahami Dinamika Perdagangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Tersebut. Temuan Utama Menunjukkan Bahwa Perdagangan Dengan Negara-Negara Barat Telah Memberikan Kontribusi Signifikan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Pelabuhan Belawan, Dengan Meningkatkan Arus Barang Dan Investasi Yang Masuk. Perdagangan Ini Juga Telah Membawa Perubahan Dalam Struktur Ekonomi Lokal, Mempengaruhi Sektor-Sektor Seperti Industri, Transportasi, Dan Jasa. Implikasi Dari Penelitian Ini Menyoroti Pentingnya Hubungan Perdagangan Dengan Negara-Negara Barat Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Regional Dan Menawarkan Pandangan Yang Berharga Bagi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Di Masa Depan.

Kata Kunci: *Pelabuhan Belawan, Perdagangan Barat, Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Industri, Investasi.*

Abstract

Belawan Port, As One Of The Largest Ports In Indonesia, Plays A Crucial Role In International Trade, Particularly With Western Countries. This Research Aims To Investigate The Influence Of Western Trade On The Economic Development Of Belawan Port. The Method Employed Involves Historical Data Analysis And Relevant Literature Review To Comprehend The Dynamics Of Trade And Economic Growth In The Region. The Main Findings Indicate That Trade With Western Countries Has Significantly Contributed To The Economic Development Of Belawan Port, With An Increase In The Flow Of Goods And Incoming Investments. This Trade Has Also Brought About Changes In The Local Economic Structure, Impacting Sectors Such As Industry, Transportation, And Services. The Implications Of This Research Highlight The Importance Of Trade Relations With Western Countries In Supporting Regional Economic Growth And Offer Valuable Insights For Future Economic Development Policies.

Keywords: *Belawan Port, Western Trade, Economy, Economic Growth, Industry, Investment.*

PENDAHULUAN

Labuhan deli merupakan cikal bakal lahirnya pelabuhan belawan. Labuhan deli dulunya merupakan pusat pemerintahan kerajaan deli yang kesohor di kawasan sumatera timur. Bandar labuhan deli terletak di tepi sungai deli. "bandar" merupakan sebutan dari

masyarakat suku melayu deli yang artinya labuhan atau pelabuhan. (best & guidelines, 2011). Karena masa itu yang berkuasa adalah pemerintah kerajaan deli, maka pelabuhan tersebut dinamai labuhan deli atau bandar deli. Bandar labuhan deli yang semakin berkembang, membuat para pendatang kulit putih untuk memanfaatkan dan mengeksplorasi kawasan ini. Salah satunya adalah john anderson seorang utusan gubernur penang we philips, datang ke labuhan deli pada tahun 1823 dalam rangkaian survei politik ekonominya di pantai timur sumatera bagi kepentingan inggris. Selain itu, kemakmuran kawasan deli juga mengundang para migrasi dari mancanegara, di antaranya adalah orang-orang dari daratan china yang telah turut meramaikan labuhan deli dari awal mula berdirinya pelabuhan itu.pada tahun 1903 para kuli kontrak cina tiba di pelabuhan belawan. (dachlan 2014:1, 2014) pelabuhan belawan yang ada di kota medan. Pelabuhan ini memiliki nilai sejarahnya bagi kota medan pada masa kerajaan sampai masa penjajahan kolonial belanda. Dahulu, masa kerajaan pelabuhan ini disebut labuhan deli, dan labuhan deli ini merupakan cikal bakal pelabuhan belawan. Labuhan deli dulunya terletak di tepi sungai deli. Labuhan ini juga merupakan pusat pemerintahan kerajaan deli yang kesohor di kawasan sumatra timur pada masa kerajaan deli. Tahun 1915, pelabuhan labuhan deli dipindahkan ke belawan yang terletak di tepi sungai belawan. Hal ini disebabkan air sungai deli mulai dangkal, sehingga menghambat kapal masuk alur sungai deli menuju labuhan deli.

Pada awal abad ke-19 aktivitas perdagangan telah terfokus di labuhan deli sebagai pelabuhan utama bagi kegiatan ekspor dan impor di kerajaan deli sebelum pemodal swasta barat membuka perkebunan di deli.¹ budi daya lada ini menempatkan deli pada jaringan perdagangan internasional. Lada dibawa dari pedalaman ke labuhan deli menggunakan sampan-sampan kecil atau dipanggul di sepanjang jalan setapak. Kegiatan ini terus berlangsung sampai abad ke-19, sebelum pemodal swasta barat membuka perkebunan tembakau di deli. Labuhan deli tidak dapat bertahan lama karena pelabuhan ini mengalami pendangkalan akibat endapan lumpur sungai deli. Labuhan deli sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi sebagai sarana pelabuhan ekspor sejak 1915 (wie, 1977: 122; panggabean, 1988: 38). Oleh sebab itu, pada 1890 pelabuhan belawan dibuka oleh pemerintah hindia-belanda. Pelabuhan ini terletak di sungai belawan yang bermuara ke selat malaka dan berjarak sekitar 6 km dari labuhan deli. Agar kapal-kapal tidak mengalami gangguan dalam berlayar maka pemerintah hindia belanda melakukan pengerukan lumpur di sungai belawan. Aktivitas bongkar-muat barang semakin lancar dengan adanya jalur kereta api ke pelabuhan belawan. Pembangunan pelabuhan belawan terus dilakukan hingga 1920 dengan melakukan pengerukan lumpur, meningkatkan fasilitas pelabuhan seperti gudang, dermaga, penyediaan air bersih, dan sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan menganalisis data historis tentang perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di pelabuhan belawan. Selain itu, literatur tentang sejarah perdagangan di wilayah ini juga ditelusuri untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber yang telah diyakini keabsahannya. Hal ini sangat dibutuhkan dalam mendalami setiap peristiwa, ketika kebijakan pengembangan pelabuhan belawan dilakukan pemerintah hindia belanda pada 1920-1942. Tahapan ini dilakukan dengan dua cara yaitu menganalisis dan mensintesis fakta yang telah diperoleh dengan pendekatan ataupun teori ilmu-ilmu sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena masa itu yang berkuasa adalah pemerintah kerajaan deli, maka pelabuhan tersebut dinamai labuhan deli atau bandar deli. Bandar labuhan deli yang semakin berkembang, membuat para pendatang kulit putih untuk memanfaatkan dan mengeksplorasi kawasan ini. Salah satunya adalah john anderson seorang utusan gubernur penang we philips, datang ke labuhan deli pada tahun 1823 dalam rangkaian survei politik ekonominya di pantai timur sumatera bagi kepentingan inggris.selain itu, kemakmuran kawasan deli juga mengundang para migrasi dari mancanegara, di antaranya adalah orang-orang dari daratan

china yang telah turut meramaikan labuhan deli dari awal mula berdirinya pelabuhan itu.pada tahun 1903 para kuli kontrak cina tiba di pelabuhan belawan.

Pelabuhan belawan yang mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan perekonomian di provinsi sumatera utara. Dimana pelabuhan belawan berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Sehingga pelabuhan belawan dalam pengembangan kawasan barat indonesia ini menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara. Sebagai negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat penting untuk kebutuhan transportasi dan perekonomian indonesia, khususnya pelabuhan belawan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Pada tahun 1915, pelabuhan labuhan deli dipindahkan ke belawan yang terletak di tepi sungai belawan. Hal ini disebabkan sungai deli kian dangkal, sehingga menghambat kapal masuk alur sungai deli menuju labuhan deli. Oleh belanda, dermaga belawan lama dipergunakan untuk sandar berbagai jenis kapal, baik kapal kargo maupun kapal panumpang. Pada tahun 1938, pelabuhan belawan menjadi pelabuhan terbesar di

Berkembangnya sebuah pelabuhan dapat dilihat dari nilai dan volume ekspor-impor yang dicapai oleh pelabuhan itu. Semakin tinggi nilai dan volume ekspor-impor yang dicapai oleh pelabuhan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pelabuhan. Tembakau merupakan jenis komoditas utama yang diekspor melalui pelabuhan belawan. Tembakau deli menjadi daya tarik pengusaha-pengusaha eropa untuk menanamkan modal di sumatra timur, karena kualitasnya yang bagus sehingga memiliki harga yang tinggi. Oleh sebab itu, deli dijuluki sebagai dollar land. Berdasar tabel 1, dapat diketahui bahwa perkembangan volume dan nilai ekspor tembakau pada 1922 mengalami peningkatan hingga 1925. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar eropa terhadap tembakau deli dan didukung oleh tersedianya fasilitas pelabuhan belawan. Volume ekspor tembakau pada 1925 meningkat, tetapi jumlah nilai ekspornya justru menurun. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga tembakau di pasar dunia. Pada 1922 harga tembakau/ kilogram mencapai f 230 tetapi pada 1925 turun menjadi f 138 (wie, 1977: 9-10). Pada 1930 volume dan nilai ekspor tembakau mengalami penurunan akibat dari depresi ekonomi yang menimpa negara-negara eropa hingga berdampak kepada nilai ekspor tembakau di pelabuhan belawan.(hutagaol, 2016)

Tabel 1. Volume Dan Nilai Ekspor Tembakau

No	Tahun	Jumlah {bal}	Pendapatan {gulden}
1	1922	193.219	67.000.000
2	1923	206.822	81.000.000
3	1924	207.926	88.000.000
4	1925	213.956	76.000.000
5	1930	211.137	35.900.000
6	1933	133.571	28.500.000
7	1936	141.766	30.500.000

Sumber: thee kian wie, 1977.

Pada pertengahan 1930 para pengusaha mulai memberi perhatian pada perkebunan karet. Produksi karet di sumatera timur pada 1932 mencapai 11% dari produksi karet dunia (wie, 1977: 9-10). Ekspor karet pada 1922 mencapai 42.000 ton; pada 1925 mencapai 70.000 ton; pada 1930 mencapai 73.100 ton; pada 1934 mencapai 127.408 ton.6 komoditas karet banyak ditanam di daerah tebing tinggi, lubuk pakam, siantar, dan rantau parapat. Kelapa sawit juga menjadi salah satu komoditas yang pada 1920-an mengalami perkembangan. Kelapa sawit diolah menjadi minyak, mentega, sabun, dan lain-lain oleh negara-negara eropa. Ekspor kelapa sawit pada 1920 mencapai 1.719 ton; pada 1925 mencapai 6.905 ton; pada 1928 mencapai 28.870 ton; pada 1930 mencapai 48.015 ton; pada 1932 mencapai 84.973 ton; pada 1934 mencapai 121.262 ton; pada 1936 mencapai

172,336 ton; dan pada 1938 mencapai 172.336 ton (wie, 1977: 3] dilihat dari angka 46 angka tersebut, ekspor kelapa sawit setiap tahun mengalami peningkatan. Pada krisis malaise, saat jumlah ekspor tembakau mengalami penurunan, hal tersebut tidak terjadi pada kelapa sawit. Komoditas lain yang diekspor melalui pelabuhan belawan adalah teh. Pada akhir 1911 tanaman kopi di sumatra timur dibudidayakan di daerah dataran tinggi danau toba dan siantar (blink, 1919: 112). Komoditas yang diimpor melalui pelabuhan belawan terbagi dalam tiga kategori, yaitu barang konsumsi, barang produksi, dan bahan baku. Beras merupakan barang yang diimpor dalam jumlah besar. Selain beras barang yang diimpor berupa tepung, ikan, rokok, korek api, bir, anggur, mentega, susu kental, semen, ban mobil, cuka alat pertanian, dan mesin uap yang di impor dari belanda, jepang, amerika, china, australia, swiss, dan inggris (verslag der

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa perdagangan dengan negara-negara barat telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pelabuhan belawan. Penetapan kebijakan perdagangan yang kondusif dan pembangunan infrastruktur telah memfasilitasi arus barang yang lebih besar dan meningkatkan investasi asing di wilayah tersebut. Hal ini telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi lokal, dengan sektor-sektor seperti industri dan jasa yang mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Dalam penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan perdagangan dengan negara-negara barat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Perdagangan didominasi orang-orang eropa dan cina. Pada awal 1930-an, komoditas yang banyak diperdagangkan adalah kelapa sawit dan karet. Di pelabuhan belawan juga terdapat kelompok dagang yang menyediakan komoditas ekspor dan impor sehingga tercipta hubungan yang disebut dengan higher-order merchant atau lazim dikenal sebagai tengkulak atau agen. Selain itu ada juga pengusaha yang bergerak sebagai pedagang grosir (wholeseller). Di samping perdagangan, sektor per buruhan juga berkembang seiring perkembangan pelabuhan belawan. Buruh cina di pelabuhan yang jasanya digunakan untuk mengangkut produksi perkebunan oleh avros diberi upah sebesar f 10/ 100 kilogram, tetapi ada juga perusahaan yang memberi upah sebesar f 9/ 100 kilogram. Pada 1920 upah buruh yang bekerja dalam pembuatan gudang-gudang di pelabuhan belawan sebesar f 12/bulan. Pada 1927 dibangun 1000 perumahan untuk keluarga buruh pelabuhan (ruychaver, 1926: 21). Para buruh yang bekerja pada perbaikan dan pembangunan jalan mendapatkan upah sebesar f 66/bulan (broersma, 1922: 132). Perkembangan ekspor karet pada 1930 memberikan pengaruh terhadap upah buruh yang bekerja sebagai tenaga bongkar muat komoditas, para buruh yang berasal dari jawa meminta kenaikan upah buruh sebesar f 70/bulan, dan pada tahun yang sama upah buruh di kapal meningkat menjadi f 90 dengan f 5 dibayar sebelum kapal berangkat (broersma, 1922: 132). Secara tidak langsung pengembangan pelabuhan belawan juga berpengaruh terhadap prasarana sosial seperti rumah sakit dan sekolah. Pertambahan jumlah penduduk di wilayah pelabuhan telah mendorong pembangunan pelayanan kesehatan dan sekolah.(rivaldi, 2021) perdagangan ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi langsung, tetapi juga mempengaruhi transfo judul jurnal: pengaruh perdagangan barat pada perkembangan ekonomi di pelabuhan belawan.

Jurnal ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran perdagangan dengan negara-negara barat dalam perkembangan ekonomi di pelabuhan belawan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan dapat merangsang pembahasan lebih lanjut dan pembangunan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional.tranformasi ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung perdagangan yang lebih terbuka dan berkelanjutan dengan negara-negara barat dapat menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di pelabuhan belawan.(suprayitno et al., 2020)

Labuhan deli adalah sebuah bandar yang sangat ramai, kendati sebelumnya merupakan pusat pemerintahan kerajaan deli pada awal abad ke-19. Disamping itu labuhan deli juga menjadi pusat perdagangan. Namun, pada tahun 1876, pusat pemerintahan kerajaan deli di pindahkan ke medan karena sejak 1876 hak cukai pelabuhan telah diserahkan kepada belanda dengan pembayaran ganti rugi. Labuhan deli tetap berperan,

karena letaknya yang strategis di tepi sungai deli yang ramai dikunjungi kapal-kapal berukuran besar. Artinya, pada saat itu labuhan deli menjadi satu-satunya bandar yang besar dan penting pada masa itu, dan merupakan pintu gerbang untuk masuk medan dan wilayah timur sumatera. Pelabuhan belawan merupakan pelabuhan internasional yang merupakan pelabuhan utama sekunder yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muat angkutan laut nasional dan internasional dalam jumlah besar dan jangkauan pelayanan yang luas serta merupakan simpul dalam jaringan transportasi laut internasional. Perdagangan internasional yang dilakukan oleh pelabuhan belawan setiap tahunnya tercatat yakni arus ekspor dan impor pelabuhan belawan pada tahun 2010 sebesar 5.633.472 ton, tahun 2011 sebesar 6.006.531 ton, tahun 2012 sebesar 5.505.222 ton, tahun 2013 sebesar 6.588.125 ton dan tahun 2014 s/d bulan agustus sebesar 4.308.524 ton. Ini menunjukkan bahwa tingkat arus ekspor impor pelabuhan belawan memiliki volume yang besar dalam kegiatan ekspor impor (barang dan jasa).

Disisi lain infrastruktur pendukung lainnya dalam mendukung kegiatan pelabuhan belum sepenuhnya dapat dikatakan optimal karena adanya beberapa faktor yang diantaranya adalah masalah infrastruktur belum optimalnya operasional stasiun kereta api medan belawan. Terlihat dalam kegiatan operasionalnya sangat jarang terlihat dilalui oleh naik-turunnya penumpang, baik bongkar muat. Selain itu, dibangun juga kantor bea cukai dan gudang untuk barang yang mudah terbakar seluas 80x12 m, dan gudang umum seluas 80x11 m. Selanjutnya, pada akhir 1916, dibangun gudang penyimpanan seluas 10.084 meter persegi yang terdiri dari 5.892 meter persegi milik pemerintah kolonial hindia-belanda dan sisanya milik perusahaan. Pelabuhan belawan sebagai pelabuhan yang terletak di sumatera sering disinggahi kapal-kapal berukuran besar maupun berukuran kecil, pelabuhan belawan wajib menyediakan dermaga untuk tempat bersandarnya kapal-kapal. Selain sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal, dermaga juga berfungsi untuk kegiatan bongkar muat barang atau hasil-hasil panen perkebunan yang sudah diangkut ke pelabuhan yang kemudian diangkut ke kapal dan segera dibawa untuk dilanjutkan pelayarannya ke daerah tujuannya masing-masing.

dan pada awal tahun 1916 direncanakan pembangunan dermaga secara bertahap dengan luas 15.000 meter persegi. Pada akhir tahun 1916 telah dibangun dermaga dengan seluas 667 meter yang terdiri atas 460 meter milik pemerintah kolonial hindia-belanda dan sisanya yakni 207 meter milik swasta. Pembangunan dan pengembangan pelabuhan belawan dilakukan untuk mendukung pertumbuhan industri perkebunan dan pertumbuhan ekonomi pemerintah kolonial hindia belanda di sumatera timur. Sejak tahun 1915 aktivitas di pelabuhan labuhan deli dipindahkan seluruhnya ke pelabuhan belawan. Dan sejak saat itu, pelabuhan labuhan deli hanya menjadi terminal kapal-kapal kecil berupa perahu penangkap ikan bagi masyarakat. Selain digunakan sebagai tempat bersandar kapal maupun sebagai tempat bongkar muat barang, pelabuhan belawan juga digunakan sebagai tempat pemberhentian kapal kargo maupun kapal penumpang.

SIMPULAN

Pelabuhan Belawan dibangun pada tahun 1890, dan pelabuhan itu dibangun dengan tujuan untuk memindahkan tembakau dari perkebunan tembakau deli dengan transportasi kereta api ke kapal laut, kemudian sekitar tahun 1907, Pelabuhan Belawan diperluas khususnya untuk para pedagang pribumi dan Cina, sedangkan pelabuhan yang lama atau Labuhan Deli digunakan untuk pelayaran asing. Kemudian pada awal abad ke 20 kargo diperluas karena pada saat itu perkebunan di Sumatera Utara mulai mengekspor kelapa sawit dan karet. Maka pada tahun 1938, Pelabuhan Belawan sudah menjadi pelabuhan terbesar di Hindia Belanda dihitung dari nilai kargo barang.

Dalam pengembangan bidang ekonomi, pelabuhan memiliki beberapa fungsi yang dapat meningkatkan ekonomi. Pelabuhan bukan hanya digunakan sebagai tempat merapat bagi sebuah kapal melainkan juga dapat berfungsi untuk tempat penyimpanan stok barang, seperti sebagai tempat penyimpanan cadangan minyak dan peti kemas (container), karena biasanya selain sebagai prasarana transportasi manusia, pelabuhan juga kerap menjadi

prasarana transportasi untuk barang ekspor impor. Pentingnya peranan Labuhan Deli sebagai satu-satunya pelabuhan besar dan sangat banyak dikunjungi bangsa - bangsa di dunia. Tidak banyak peninggalan sejarah yang berkaitan dengan pelabuhan di Labuhan Deli. Masih terdapat sebuah bangunan lama di tepi Sungai Deli yang dulu merupakan tempat berlabuh kapal yang disebut dengan Boom. Disamping itu, ada beberapa rumah toko yang pernah ditempati para pedagang asing. Angka yang tertera di dinding sebelah atas rumah menunjukkan waktu sekitar tahun 1876.

Pelabuhan Belawan memiliki kontribusi sangat penting sebagai pusat perdagangan, dimana pelabuhan juga merupakan tempat ekspor dan impor suatu barang mulai mengekspor kelapa sawit dan karet dan lainnya yang didatangkan dari daerah - daerah dari luar Belawan ataupun dari Belawan sendiri. Pelabuhan juga merupakan tempat ekspor dan impor suatu barang sehingga menjadikan kota Belawan sebagai pusat perdagangan Pantai Timur. Adapun barang yang sering menjadi barang impor yaitu barang yang didatangkan dari luar negeri seperti sayur-mayur, garam, gula, tepung, beras dan sebagainya. Pelayaran yang dilakukan di Pelabuhan Belawan dilakukan berbagai perusahaan pelayaran yang secara periodik selalu mengunjungi Pelabuhan Belawan. Pelayaran-pelayaran ini umumnya adalah pelayaran ekspor untuk mengangkut hasil-hasil perkebunan yang dikirim ke berbagai negara-negara yang ada di benua Amerika dan Eropa.

Perkembangan perkebunan dan mundurnya Labuhan Deli menjadi faktor pendorong pengembangan Pelabuhan Belawan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pengembangan Pelabuhan Belawan telah menyebabkan Pelabuhan Belawan menjadi pelabuhan ekspor impor terbesar di Sumatra Timur dan menjadi salah satu pelabuhan induk di Hindia-Belanda. Tujuan pengembangan Pelabuhan Belawan yang dilakukan pemerintah Hindia-Belanda adalah untuk memenuhi kepentingan pemerintah Hindia-Belanda di Deli. Pelabuhan merupakan salah satu mata rantai dari jaringan eksploitasi kolonial di Hindia Belanda. Pengembangan fisik Pelabuhan Belawan terdiri dari pengerukan lumpur, pembangunan dermaga, pembangunan gudang penyimpanan dan kantor, pembangunan jalan darat dan jalur kereta api. Pengembangan prasarana berupa penyediaan listrik dan air bersih. Pengaruh pengembangan Pelabuhan Belawan terhadap masyarakat Deli terlihat dari perubahan morfologi kota, penduduk, perdagangan, perburuhan dan prasarana sosial

Penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan dengan negara-negara Barat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ekonomi di Pelabuhan Belawan. Dengan memahami dinamika perdagangan ini, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, E., & Guidelines, P. (2011). *BAB I PENDAHULUAN A . Latar Belakang Penelitian*. 1–10.
- Dachlan 2014:1. (2014). peranan pelabuhan belawan sebagai pusat perdagangan pada tahun 1915-1942. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 22–31.
- Hutagaol, N. M. (2016). Pengembangan Pelabuhan Belawan Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Deli, 1920-1942. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i1.11851>
- RIVALDI, R. (2021). *Buruh Pelabuhan Belawan 1890-1950an*. 88–91. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/202722>
- Suprayitno, S., Ratna, R., Rohani, R., Ganie, G., & Handoko, H. (2020). The Moving of Seaport from Labuhan Deli to Belawan in the Period of 1863-1942. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3308–3313. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1363>